

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia, sebuah negeri yang menawan dengan pesona keanekaragaman alam dan budaya, adalah sebuah Negara kepulauan yang terdiri atas bermacam-macam suku. Dengan keanekaragaman suku ini, Indonesia memiliki keunikan budaya, adat istiadat, kepercayaan, cerita sejarah, serta keindahan bentangan alam yang mampu membuat siapapun berdecak kagum. (rumahbudayaindonesia.sg,Budaya Indonesia,22 Maret 2018,20:55).

Melimpahnya sumber daya wisata di Indonesia tersebar di seluruh nusantara, termasuk di wilayah pulau Lombok provinsi Nusa Tenggara Barat. Seperti halnya Pulau Lombok terbagi menjadi empat kabupaten dan satu kota. Kota dari pulau Lombok sendiri yaitu kota Mataram, dan terdapat kabupaten Lombok Barat, kabupaten Lombok Tengah, kabupaten Lombok Timur, kabupaten Lombok Utara. Dari semua kabupaten tersebut terdapat beberapa desa, dan memiliki berbagai macam ragam kebudayaan yang beda dan khas dari masing masing kabupaten tersebut, dan menjadi simbol atau ciri khas dari wilayah tersebut. Budaya sendiri merupakan suatu cara hidup yang diwariskan dari generasi kegenerasi. Terbentuknya sebuah budaya sendiri terdapat beberapa unsur yang mendukung yaitu mulai dari bahasa, sistem pengetahuan, kemasyarakatan, peralatan hidup, teknologi, religi, dan kesenian. (informazone.com,Pengertian Budaya,22 Maret 2018,21:16).

Pariwisata merupakan industri terbesar di dunia dengan pendapatan US \$ 3,5 triliun atau 6 % dari pendapatan kotor dunia. Keindahan alam di pulau Lombok menjadikan pulau Lombok sebagai daya tarik wisatawan lokal maupun mancanegara. Selain keindahan alam, kekayaan budaya yang terdapat di pulau Lombok juga menjadi daya tarik wisatawan untuk mengunjungi pulau Lombok, tetapi tak banyak wisatawan yang berniat datang dan liburan ke Pulau Lombok hanya untuk menikmati keindahan alam wisatanya saja. Keindahan festival budaya hanya nilai plus dan keberuntungan

disaat wisatawan asing bisa menikmati acara festival tersebut, semua itu dikarenakan kurangnya informasi mengenai budaya Lombok tersebut. Hingga saat ini di Lombok terdapat berbagai macam kebudayaan daerah yang sudah berkembang dalam masyarakat, sehingga jika diperkenalkan ke khalayak umum akan dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke Lombok yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan masyarakat Lombok. Kepala Dinas Pariwisata NTB Lalu Muhammad Faozal mengatakan, total kunjungan wisata ke NTB (29/12/2017) tercatat sebanyak 3.508.903 wisatawan, 2.078.654 diantaranya wisatawan nusantara (wisnus), dan 1.430.249 wisatawan mancanegara (wisman). Faozal menyebutkan, data kunjungan wisatawan tercatat di beberapa pintu masuk ke NTB, seperti Bandara Internasional Lombok, Pelabuhan Lembar, kapal pesiar, hingga sejumlah kapal cepat dari Bali ke kawasan tiga gili, yakni Gili Trawangan, Gili Air, dan Gili Meno. (republika.co.id,NTB Lampau Target Jumlah Wisatawan 2017,22 Maret 2018,21:45).

Bagian yang paling dilirik dan diminati oleh wisatawan terhadap pulau Lombok sendiri lebih kepada wisata bahari atau pantainya (Chalid Tomasoang Bulu, S.p Subag Umum dan Pengawasan Dinas Pariwisata NTB). Sedangkan tutur dari bapak Lalu Aburrahim S.p,M.a sebagai pelaku kebudayaan di kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan provinsi NTB memaparkan ada banyak hal yang kita lihat promosi-promosi orang luar, ada yang mengungguli hutannya, tari-tariannya, dan tradisinya. Kemudian banyak hal yang kita lihat itu adalah bagian dari pada promosi belaka, seperti halnya di Lombok, terkait tentang esensial ritual atau festival budaya yang ada. Orang luar pulau Lombok hanya banyak menyoroti atau meminati wisata bahari yang ada di Lombok terutama pantainya.

Bentuk dari perwujudan kesenian, salah satunya bisa melalui pertunjukan atau pagelaran kesenian. Hal penting yang harus diperhatikan dalam seni pertunjukan, yaitu kesempatan bagi para seniman untuk bebas mengekspresikan hasil ciptaannya kepada masyarakat luas untuk dapat menikmati, mengenali, serta menilai pertunjukan dari hasil kesenian yang ditampilkan, tapi sayangnya belum tersedia media informasi yang membahas secara khusus dan rinci mengenai festival atau upacara adat istiadat di Pulau

Lombok. Dalam mewujudkan apresiasi kesenian dalam bentuk pertunjukan seni diperlukan suatu media yang dapat menampung segala aktivitas dalam mengekspresikan karya seni para seniman kepada masyarakat luas.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk membuat perancangan buku informasi tentang festival budaya di Lombok dengan memberikan informasi mengenai budaya kepada wisatawan lokal untuk meningkatkan minat kepada para wisatawan untuk berkunjung ke Pulau Lombok.

1.2 Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Dari penjabaran latar belakang di atas, dapat didefinisikan sebuah masalah sebagai berikut:

1. Minimnya informasi mengenai tempat wisata budaya di Lombok, sehingga membuat para pengunjung atau wisatawan lebih tertarik dengan wisata bahari yang ada di pulau Lombok.
2. Potensi wisata budaya di Lombok yang masih kurang dikenal secara maksimal. Oleh karena itu wisata bahari di Lombok lebih diminati oleh para wisatawan.
3. Belum adanya media informasi berupa buku ilustrasi mengenai festival budaya Lombok. sehingga membuat kurang diketahuinya potensi tentang festival budaya di pulau Lombok.

1.2.2 Rumusan Masalah

Dari hasil identifikasi masalah yang didapatkan, maka muncul suatu perumusan masalah yang berupa pertanyaan sebagai berikut :

Bagaimana merancang buku ilustrasi yang bertemakan budaya yaitu ritual atau festival budaya adat di pulau Lombok, khususnya wisata budaya di masing-masing kabupaten di pulau Lombok, serta informasi-informasi yang berhubungan dengan wisata budaya tersebut?

1.3 Ruang Lingkup

Dalam penelitian penulis akan membatasi ruang lingkup penelitian dengan permasalahan yang akan di bahas yaitu:

1. Apa

Untuk membuat sebuah informasi tentang festival adat istiadat Lombok ini, media yang akan digunakan berupa media visual, yaitu buku ilustrasi informasi mengenai Festival adat istiadat Lombok. Adapun macam-macam festival budaya yang akan di angkat dari masing-masing kabupaten di pulau Lombok yaitu :

- Lombok Barat : Perang Ketupat
- Lombok Selatan : Bau Nyale
- Lombok Timur : Rebo Buntung
- Lombok Utara : Maulid Adat desa Bayan

2. Bagaimana

Buku ilustrasi festival adat istiadat mengenai Lombok ini sendiri dirancang dengan semenarik mungkin, yang efektif agar menarik minat baca pembacanya.

3. Siapa

Ditujukan kepada masyarakat Lombok khususnya dan wisatawan dalam negeri. Pria dan wanita yang berumur 21-25 tahun. Wisatawan lokal, pegawai, dan lain-lain.

4. Dimana

Pengumpulan data akan di lakukan di pulau Lombok Nusa Tenggara Barat, Indonesia.

5. Kapan

Pengumpulan data, proses perencanaan, dan penerapan dilakukan pada bulan januari sampai dengan bulan mei tahun 2018.

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Perancangan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mewujudkan apresiasi kesenian pertunjukan festival budaya yang ada di pulau Lombok dengan tujuan meningkatkan wisatawan dengan pengetahuan budaya Lombok. Dan membantu wisatawan dalam mengenal tempat-tempat wisata festival budaya di pulau Lombok, Nusa Tenggara Barat.

1.4.2 Manfaat

1. Bagi target audien adalah perancangan diharapkan dapat menambah wawasan mengenai wisata wisata yang bernilai budaya di pulau Lombok.
2. Manfaat bagi instutisi adalah sebagai media yang tepat dalam memberikan informasi kepada khalayak sasaran tentang festival budaya adat yang ada di pulau Lombok.
3. Manfaat bagi penulis adalah menambah wawasan bagi penulis mengenai festival budaya Lombok dalam menerapkan informasi mengenai festival budaya di pulau Lombok dalam wadah buku ilustrasi.

1.5 Metode Pengumpulan Data dan Analisis

Metode penelitian yang digunakan adalah metodologi kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (1975: 5), metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan prilaku yang dapat diamati.

1.5.1 Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data kualitatif adalah:

1. Survei

Teknik survei lazim digunakan untuk memahami pendapat dan sikap sekelompok masyarakat tertentu (Kriyantono, 2006:67). Adapun penulis melakukan survey acak dengan khalayak sasaran yang berdomisili di luar pulau Lombok dengan range umur 21 tahun sampai 25 tahun dengan status bekerja, karena target sasaran dari perancangan buku ini adalah masyarakat luar pulau Lombok atau wisatawan dalam negeri.

2. Wawancara

Adalah salah satu cara pengambilan data yang dilakukan melalui kegiatan komunikasi lisan (Kriyantono, 2006: 70). Adapun penulis melakukan wawancara sebagai terstruktur dengan para ahli seperti sejarawan, budayawan yang ada di Pulau Lombok, yaitu:

- Bapak Chalid Tomasoang Bulu, S.p, selaku Subag Umum dan Pengawasan di kantor Pariwisata NTB
- Bapak Lalu Suryadi M.,S.Sn, selaku Kasi Kesenian di kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan NTB
- Bapak Lalu Abdurrahin Sp.Ma, selaku bagian Kebudayaan di kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan NTB
- Bapak Sahnun SH, selaku bagian Kebudayaan di kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan NTB
- Lalu Parman sebagai tokoh kebudayaan di Desa Lingsar, Lombok Barat
- Muslihin sebagai Sekertaris Desa sekaligus salah satu tokoh kebudayaan di Desa Pringgabaya, Lombok Timur

3. Kuisisioner

Adalah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden. Tujuan penyebaran kuisisioner adalah untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden (Kriyantono: 97). Kuisisioner pun diberikan kepada khalayak sasaran yang berdomisili di luar pulau Lombok, dengan range umur 21 tahun sampai 25 tahun dengan status memiliki pekerjaan.

1.5.2 Teknik analisis yang digunakan adalah:

1. SWOT

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi suatu perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*threat*), (Fredy Rangkuti, 2017:19).

2. Matriks SWOT

Untuk mengembangkan strategi yang mempertimbangkan profil SWOT, SWOT matriks (juga dikenal sebagai TOWS Matrix).

Tabel 2.1. Tabel Matriks SWOT

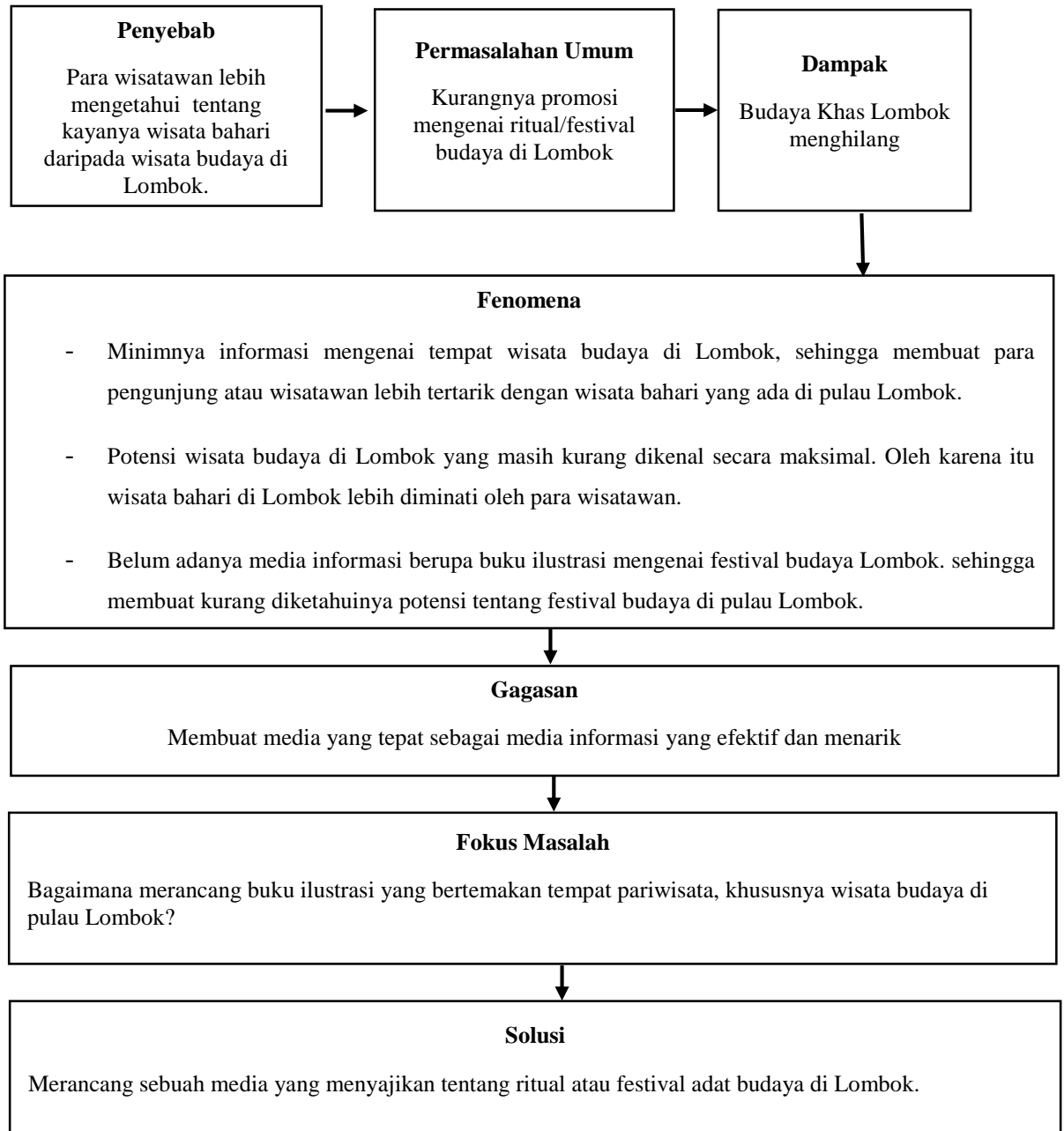
Sumber : (Fred David, 1997: 134)

	<i>Strength</i>	<i>Weaknesses</i>
<i>Opportunities</i>	<i>S-O strategies</i>	<i>O-W strategies</i>
<i>Thereats</i>	<i>S-T strategies</i>	<i>T-W strategies</i>

- S-O strategies :mengejar peluang yang sesuai dengan kekuatan perusahaan.
- W-O strategies :mengatasi kelemahan untuk meraih peluang.

- S-T strategies :mengidentifikasi cara untuk perusahaan dapat menggunakan kekuatan untuk mengurangi ancaman luar.
- W-T strategies :membuat rencana pencegahan ancaman luar karena kelemahan dari perusahaan.

1.6 Kerangka Perancangan



1.7 Pembabakan

Dalam menyusun laporan penelitian, sistematika penulisan dibagi atas lima bagian yaitu:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan perancangan, manfaat perancangan, metodologi perancangan pada penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan teori-teori yang digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian ini.

BAB III: ANALISIS DAN PERANCANGAN

Bab ini mengemukakan tentang langkah-langkah pemecahan masalah berdasarkan analisis kebutuhan.

BAB IV: PERANCANGAN

Bab ini berisi mengenai proses perancangan buku ilustrasi untuk media informasi mengenal budaya merarik di Lombok.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan yang di peroleh dari hasil penulisan tugas akhir, selain itu juga berisi saran untuk perbaikan dan menindaklanjuti hasil penelitian.